

**GAMBARAN TELUR CACING PADA KOTORAN  
KUKU PETANI DI KELURAHAN SEI  
SELINCAH KECAMATAN  
KALIDONI**



**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh:

**HAURA ZATTY ALIFAH  
NIM 702018051**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

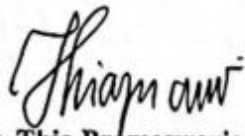
**GAMBARAN TELUR CACING PADA KOTORAN KUKU  
PETANI DI KELURAHAN SEI SELINCAH  
KECAMATAN  
KALIDONI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Haura Zatty Alifah**  
702018051

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 03 Februari 2022

**Mengesahkan**



dr. Thia Prameswarie, M. Biomed  
Pembimbing Pertama



dr. Rizki Dwiriyanti  
Pembimbing Kedua

**Dekan  
Fakultas Kedokteran**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



(Haura Zatty Alifah)

NIM. 7020180051

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Gambaran Telur Cacing pada Kotoran Kuku Petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni.

Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya:

Nama : Haura Zatty Alifah  
NIM : 702018051  
Program Studi : Kedokteran  
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* di atas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 25 Januari 2022

Yang menyetujui,



(Haura Zatty Alifah)

NIM. 702018051

## ABSTRAK

Nama : Haura Zatty Alifah  
Program Studi : Kedokteran  
Judul : Gambaran Telur Cacing pada Kotoran Kuku Petani di  
Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni

Petani memiliki risiko infeksi kecacingan akibat sering berkontak langsung dengan tanah yang terkontaminasi oleh telur *Soil Transmitted Helminths* (STH). Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya gambaran telur cacing pada kotoran kuku petani. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni, Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah 334 petani dan sampel dipilih sebanyak 77 petani dengan teknik pengambilan *Consecutive sampling*. Data diperoleh dengan pemeriksaan sampel kuku. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan adanya gambaran telur cacing pada kotoran kuku petani yang terdiri dari *Ascaris lumbricoides*, *Tricuris trichiura*, dan *Hookworm*. Presentase telur STH yang menginfeksi petani yaitu sebanyak 23 orang (29,9%) dengan spesies terbanyak yang menginfeksi petani ialah *Ascaris lumbricoides* sebanyak 18 orang (78,4%).

Kata kunci : *Soil Transmitted Helminths* (STH), Petani, Infeksi kecacingan

## ***ABSTRACT***

Name : Haura Zatty Alifah  
Study Program : Medical  
Title : Description of Worm Eggs in Farmer's Nail Manure in Sei  
Selincah Village, Kalidoni District

Farmers are at risk of worm infection due to frequent direct contact with soil contaminated by Soil Transmitted Helminths (STH) eggs. The purpose of this study was to determine whether there was a picture of worm eggs in the fingernails of farmers. The research was conducted in Sei Selincah Village, Kalidoni District, Palembang. The population in this study was 334 farmers and the sample was selected as many as 77 farmers with Consecutive sampling technique. Data were obtained by examining nail samples. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that there was a picture of worm eggs in farmer's nail droppings consisting of *Ascaris lumbricoides*, *Tricuris trichiura*, and *Hookworm*. The percentage of STH eggs that infect farmers is 23 people (29,9%) with the most species that infect farmers is *Ascaris lumbricoides* as many as 18 people (78,4%).

Key words : Soil Transmitted Helminths (STH), Farmers, Worm infection

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tentang “Gambaran Telur Cacing pada Kotoran Kuku Petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni”. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked). Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang. Dalam penyelesaian pskripsi ini, peneliti banyak dapat mendapat bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dengan sejujnya keimanan.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan materil maupun spiritual.
3. Dekan dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. dr. Thia Prameswarie, M. Biomed selaku pembimbing I.
5. dr. Rizki Dwiryanti selaku pembimbing II.
6. dr. Ahmad Ghiffari, M. Kes selaku penguji.
7. Teman-teman yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, 25 Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	4
1.5 Keaslian Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	6
2.1.1 Definisi <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	6
2.1.2 Jenis <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	7
2.1.3 Taksomoni <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	8
2.1.4 Siklus Hidup <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	9
2.1.5 Morfologi <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	15
2.1.6 Faktor Penyebab Kecacingan.....	19
2.1.7 Dampak Kecacingan.....	20
2.2 Cacing pada Petani.....	21
2.3 Kebersihan Kuku.....	21
2.4 Kerangka Teori.....	22



<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.2.1 Waktu Penelitian.....	23
3.2.2 Tempat Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.3.1 Populasi Penelitian.....	23
3.3.2 Sampel Penelitian.....	23
3.3.3 Cara Pengambilan Sampel.....	24
3.3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	24
3.3.4.1 Kriteria Inklusi.....	24
3.3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	24
3.4 Variabel Penelitian.....	25
3.5 Definisi Operasional.....	25
3.6 Prosedur Kerja.....	26
3.6.1 Alat dan Bahan .....	26
3.6.2 Cara Kerja.....	27
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data .....	28
3.7.1 Cara Pengolahan Data.....	28
3.7.2 Cara Analisis Data.....	28
3.8 Alur Penelitian.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Deskripsi Lokasi penelitian.....	30
4.1.1 Karakteristik Geografi Lokasi Penelitian.....	30
4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Keberadaan Telur Cacing Pada Kotoran Kuku Petani.....	32
4.2.2 Gambaran Telur Cacing Pada Kotoran Kuku Petani.....	33
4.3 Pembahasan.....	34
4.3 Keterbatasan penelitian.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>37</b>
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	10
Gambar 2.2. Larva <i>Ascaris lumbricoides</i> Menetas dari telur.....	10
Gambar 2.3. Cacing Dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	11
Gambar 2.4. Telur <i>Tricuris Trichiura</i> .....	12
Gambar 2.5. Cacing Dewasa <i>Tricuris Trichiura</i> .....	13
Gambar 2.6. Larva <i>Hookworm</i> .....	13
Gambar 2.7. Rongga Mulut Cacing Dewasa <i>Hookworm</i> .....	13
Gambar 2.8. Telur <i>Hookworm</i> .....	14
Gambar 2.9. Larva <i>Strongyloides stercoralis</i> .....	14
Gambar 2.10. Telur <i>Strongyloides stercoralis</i> .....	15
Gambar 2.11. Siklus hidup <i>Ascaris Lumbricoides</i> .....	15
Gambar 2.12. Siklus Hidup <i>Tricuris Trichiura</i> .....	16
Gambar 2.13. Siklus Hidup <i>Hookworm</i> .....	17
Gambar 2.14. Siklus Hidup <i>Strongyloides stercoralis</i> .....	18
Gambar 2.15. Kerangka Teori.....	21
Gambar 3.1. Alur Penelitian.....	29
Gambar 4.1. Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> (a) Fertil, (b) Infertil, (c) dekortikasi, (d) Telur <i>Tricuris trichiura</i> , (d) Telur <i>Hookworm</i> .....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	10
Tabel 4.1 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.2 Prevalensi Telur Cacing STH Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4.3 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4.4 Prevalensi Telur Cacing STH Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4.5 Prevalensi Telur Cacing STH pada Sampel Potongan Kuku Petani	32
Tabel 4.6 Spesies Telur Cacing STH pada Sampel Potongan Kuku Petani.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Responden.....	42
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i> .....	45
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	46
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian.....	48
Lampiran 5. Data Hasil SPSS.....	52
Lampiran 6. Etik Penelitian.....	55
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyak penyakit parasit manusia dan hewan dijumpai di Indonesia, karena lingkungan hidup di Indonesia ini memungkinkan parasit dapat hidup dan berkembang biak dengan sempurna. Contoh penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit ialah frambusia, filariasis, penyakit cacing tambang, askariasis dan trikiasis. Prevalensi infeksi kecacingan di Indonesia masih relatif tinggi, kelompok ekonomi lemah ini mempunyai risiko tinggi terjangkit penyakit kecacingan karena kurang adanya kemampuan dalam menjaga *hygiene* dalam sanitasi lingkungan tempat tinggalnya (Mahyudi, 2018).

Penyakit kecacingan merupakan penyakit endemik dan kronik yang diakibatkan masuknya parasit cacing ke dalam tubuh manusia. Infeksi cacing umumnya masuk melalui mulut atau langsung melalui luka di kulit, cacing yang masuk dapat berupa telur, kista atau larvanya yang ada di atas tanah. Berdasarkan media penularannya cacing pencernaan terbagi golongan, yaitu cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang media penularannya melalui tanah dan non STH yang media penularannya tidak melalui tanah (Alamsyah, 2017).

Infeksi *Soil Transmitted Helminths* terjadi terutama di negara-negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) menyatakan angka kejadian infeksi STH di dunia mencapai lebih dari 1,5 miliar orang. Angka kejadian terbesar infeksi STH terdapat di Afrika, Amerika serta Asia terutama pada negara India, China, dan Asia Tenggara (WHO, 2020). Jumlah infeksi STH sebanyak 354 juta jiwa ditemukan di wilayah Asia Tenggara. Indonesia menempati posisi ke-2 negara dengan infeksi STH tertinggi di Asia Tenggara (Saftarina, 2020).

Beberapa survei di Indonesia menunjukkan bahwa seringkali prevalensi *Ascaris lumbricoides* yang tinggi disertai prevalensi *Trichiuris*

*trichiura* yang tinggi pula. Prevalensi *Ascaris lumbricoides* yang lebih tinggi dari 70% ditemukan antara lain di beberapa desa di Sumatera (78%), Kalimantan (79%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%) dan Jawa Barat (90%). Di desa tersebut prevalensi *Trichiuris trichiura* juga tinggi yaitu untuk masing-masing daerah 83%, 83%, 83%, 84%, dan 91% (Ramayanti, 2018). Beberapa hal yang terkait dengan tingginya prevalensi STH di Indonesia antara lain adalah iklim tropis yang sangat sesuai untuk perkembangan telur, kepadatan penduduk, kebiasaan masyarakat untuk hidup sehat yang masih kurang, dan sanitasi yang buruk (Saftarina, 2020).

Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah merupakan masalah kesehatan utama. Pencemaran tanah merupakan penyebab penularan telur cacing dari tanah ke manusia melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing, yang kemudian masuk ke mulut bersama makanan. Adanya lahan pertanian/perkebunan, kebiasaan penduduk, dan pekerjaan penduduk seperti petani dapat menjadi faktor risiko terjadinya infeksi STH pada manusia (Wikurendra, 2021).

Sekelompok orang yang bekerja baik wanita maupun pria, yang mengolah tanah di suatu lahan pertanian akan mengalami pemaparan terus menerus terhadap kontaminasi telur cacing. Olahan tanah dalam bentuk apapun di lahan pertanian akan menguntungkan pertumbuhan larva. Ini terjadi pada para petani yang memakai tangan dan kaki telanjang tanpa pelindung (Wijaya, 2016).

Petani termasuk pekerjaan yang banyak bersentuhan langsung dengan tanah. Hanya sedikit petani yang menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu boot atau alas kaki dan sarung tangan saat bekerja, sehingga petani sawah yang tidak menggunakan alat pelindung diri akan langsung bersentuhan dengan tanah dan mendapat infeksi STH lebih dari 70% (Parweni, 2018).

Tingginya risiko terinfeksi STH pada petani berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* dan pemakaian alat pelindung diri saat bekerja (Saftarina, 2020). Kebiasaan petani yang tidak menggunakan alas kaki pada

saat bekerja di sawah dan kebiasaan mencuci tangan yang kurang dilakukan, serta kaki yang kurang bersih setelah dari kebun kemungkinan besar mengalami risiko penularan infeksi kecacingan yang dapat ditularkan melalui tanah (Sandy, 2015).

Faktor lingkungan dan sanitasi yang buruk pada petani juga dapat meningkatkan risiko terinfeksi STH. Kurangnya sarana air bersih, sempitnya lahan tempat tinggal keluarga, kebiasaan makan dengan tangan yang tidak dicuci dengan bersih terlebih dahulu, sayur-sayuran yang dimakan mentah, dan penggunaan tinja untuk pupuk, dapat meningkatkan penyebaran penyakit parasit terutama penyakit cacing yang dikeluarkan melalui tanah (Fatmasari, 2020).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Telur Cacing pada Kotoran Kuku Petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran telur cacing pada kotoran kuku petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya gambaran telur cacing pada kotoran kuku petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan ini antara lain untuk:

1. mengetahui ada tidaknya gambaran telur cacing pada kotoran kuku petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni.
2. Mengetahui angka kejadian *Soil Transmitted Helminths* pada petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni.

- Mengetahui jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminths* terbanyak pada petani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan ilmu mengenai morfologi telur cacing pada kotoran kuku petani.
- Menambah informasi atau bacaan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pemeriksaan parasitologi mengenai telur *Soil Transmitted Helminths*.
- Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Soil Transmitted Helminths*.

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

- Menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan pembaca mengenai infeksi cacing *Soil Transmitted Helminths*, sehingga masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan oleh Dinas Pertanian bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan infeksi STH, seperti penyuluhan kepada masyarakat mengenai menjaga *personal hygiene*, sanitasi lingkungan yang baik, cara menghindari infeksi cacing dan memberikan pengobatan masal dengan pengobatan antelmintik yang efektif.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1.	Edza Aria Wikurendra, Merry	<i>Relation of Parasites in Soil with The</i>	Crossectional	Penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara parasit di



	Crismiati, Globila Nurik (2021)	<i>Existence of Parasites on Farmer's Nails</i>		dalam tanah dengan kuku petani. Hasil pemeriksaan parasit pada tanah dengan ukuran sampel 18, didapatkan hasil positif parasit pada 12 sampel.
2.	Siti Umamah, Rahmat Budi Nugroho (2020)	Prevalensi Nematoda Usus Golongan <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH) pada Kuku dan Feses Petani Sayuran di Desa Ngagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali	Crossectional	Prevalensi infeksi parasit cacing golongan <i>Soil Transmitted Helminths</i> pada petani sayuran di Desa Ngagrong, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali sebesar 3,33%

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Salem, I., Nurijah. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada Petani sayur di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017*. Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan (JUMANTIK). Vol. 4, No. 2.
- Ali, AU., Zulkarnaini., AD. 2016. *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminth) Pada Petani Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia. Vol 3. No 1. hlm:24-32.
- Anwar, K., Arifin, MZ., Prasetyaningati, D. 2020. *Identifikasi Nematoda Usus Strongyloides stercoralis Pada Sayuran Bayam dan kembang Kol yang Dijual Di Pasar Legi kabupaten Jombang*. Jurnal Insan Cendekia Vol. 7 No. 1
- Apsari, PI., Winianti, NW., Arqati, H., Dalchal, YP. 2020. *Gambara Infeksi Soil Transmittes Helmith pada Petani Di Desa Gel Gel kabupaten klungkung*. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan. Vol. 4 No. 2. Hlm:21-30.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2018. *Kecamatan Kalidoni dalam Angka*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- CDC. 2019. *DPDx - Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern*. <https://www.cdc.gov/dpdx/az.html>
- Damayanti, AS., Mulyowati, T. 2021. *Identifikasi Telur Nematoda Usus Soil Transmitted Helminth Pada Feses dan Kotoran Kuku Petani Sawah di Desa Munggur Kecamatan Manyaran Wonogiri*. Jurnal Analis Kesehatan Klinikal Sains. Vol. 9 No. 2. Hlm: 139-149.
- Fatmasari, K., dkk. 2020. *Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Menggunakan Metode Sedimentasi Pada Sampel Kuku Petani Sawah Di Wilayah Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Jurnal TLM Blood Smear. Vol. 1. No. 1. Hlm: 18-23.

- Halleyantoro, R., Riansari, A., Dewi, DP. 2019. *Insiden dan Analisis Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang pada Siswa Sekolah Dasar di Grobogan, Jawa Tengah*. Jurnal Kedokteran Raflesia. Vol. 5, No. 1. Hlm: 18-27.
- Harlan, J., Sutjiati, R. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Gunadarma.
- Hasibuan, F. K. 2017. *Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Kuku Petani Sawah Di Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Dengan Metode Sedimentasi*. Jurnal insan Cendikia. Hlm: 1-24.
- Kemenkes RI. 2017. *Kerkenkes RI No. 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurscheid, J., Laksono, B., Park, MJ., Clements, ACA., Sadler, R., McCarthy, JS., dkk. 2020. *Epidemiology of soil-transmitted helminth infections in Semarang, Central Java, Indonesia*. Journal PLoS Negl Trop. Vol. 14 No. 12.
- Lumbantobing GRI., Tuda, JD., Sorisi, AM. 2020. *Infeksi Cacing Usus pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Biomedik. No 12. Vol 1. Hlm: 18-23.
- Mahyudi. S, Eka M. 2018. *Identifikasi Telur Cacing Hookworm pada Tinja Pekerja Kebun di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo*. Jurnal Analisis Laboratorium Medik. Vol. 3 No. 1. 422-433.
- Mebiana, MS., Wardani, DPK., Mujahid, I., Supriyadi. 2021. *Deteksi Keberadaan Telur Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Kuku Petani*. Meditory. Vol. 9 No. 2.
- Parweni, A. N., Getas, W. I., & Zaetun, S. 2018. *Infeksi Kecacingan Nematoda Usus Yang Ditularkan Melalui Tanah (Soil Transmitted Helminth) Pada Petani Sayur Sawi Hijau Di Desa Bug-Bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Analis Medika Bio Sains (JAMBS). Vol. 5, No. 2. Hlm: 68-72.
- Permenkes. 2017. *Permenkes RI No. 15 tahun 2017 tentang penanggulangan cacingan*. Kementrian Kesehatan RI.
- Ramayanti, I. 2018. *Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Siswa*

- Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kecamatan Gandus Kota Palembang.* jurnal Kedokteran dan Kesehatan Syifa Medika. Vol 8. No 2. Hlm: 102-107.
- Ryan, V., dkk. 2021. *Prevalence and Intensity of Soil-Transmitted Helminth Infections Among School-Age Children in The Cagayan Valley, The Philippines.* Asian Pasific Joirnal of Tropical Medicine. Vol. 14, No. 3. Hlm: 113-121. doi: 10.4103/1995-7645.307533
- Saftarina, F., Hasan, M., Suwandi, J. F., Syani, A. Y. 2020. *Kejadian infeksi soil-transmitted helminth pada Petani.* Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Vol. 20, No. 3. hlm: 167-171.
- Sahimin, N., dkk. 2019. *Epidemiology and Immunodiagnosics of Strongyloides Stercoralis Infections Among Migrant Workers in Malaysia.* Asian Pasific Joirnal of Tropical Medicine. Vol. 12, No. 6. Hlm: 250-257. doi: 10.4103/1995-7645.261271
- Sandy, S., Sumarni, S., Soeyoko. 2015. *Analisis Model Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Infeksi Kecacangan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Distrik Arso Kabupaten Keerom, Papua.* Media Litbangkes, Vol. 25, No. 1. Hlm: 1-14.
- Santoso, AW., Effendy, L. Krisnawati, E. 2020. *Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayur Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.* Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No. 3. Hlm: 325-335.
- Sardjono, TW., dkk. 2020. *Helmintologi Kedokteran dan Veteriner: Edisi Revisi.* Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sumanto, D. 2016. *Parasitologi.* Penerbit Yoga Pratama. Semarang
- Umamah, S., Nugroho, R. B. 2020. *Prevalensi Nematoda Usus Golongan Soil Transmitted Helminths (STH) pada Kuku dan Feses Petani Sayuran di Desa Ngagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.* Journal of Health (JoH). Vol. 7. No. 2. Hlm: 59-64.

- WHO (World Health Organization). 2020. *Soil-transmitted helminth infections*.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- Wijaya, NH., Anies, S., dkk. 2016. *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacing Tambang pada Petani Pembibitan Albasia di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. Vol.1 No 1. Hlm:15-24
- Wikurendra, E. A., Crismiati, S., Nurika, G. 2021. *Relation of Parasites in Soil with The Existence of Parasites on Farmer's Nails*. Indonesian Journal of Medical Laboratory Science and Technology. Vol. 3, No. 1. Hlm: 47-55.